

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan oleh setiap manusia dengan memegang peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan kemajuan zaman di era globalisasi melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Pendidikan akan terus selalu berkembang seiring dengan kemajuan teknologi, pengetahuan, norma dan budaya. Dengan adanya sekolah yakni sebagai penyelenggara pendidikan, seperti Sekolah Dasar yang digunakan sebagai salah satu lembaga formal dasar yang dapat memberikan proses penguatan dan perbaikan yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil yang maksimal. Seperti yang tercantum dalam UU Pendidikan RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Pendidikan RI No.20).

Peran seorang guru dalam proses belajar mengajar sangatlah penting dalam mendukung tingkat pencapaian keberhasilan siswa. Sedangkan pembelajaran matematika bagi perkembangan siswa melalui peran seorang guru dalam proses pembelajaran, dapat memacu siswanya untuk lebih suka dan berminat dalam memahami pembelajaran matematika dengan baik dan benar serta mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan hitungan. Sebaik dan kreatif apapun suatu model dan metode yang diberikan dalam pembelajaran, tidak akan berhasil yang sesuai harapan apabila gurunya tidak mampu melaksanakan dan menerapkannya dengan baik dan benar.

Mengenai proses pembelajaran di kelas, peran seorang guru sangatlah penting dalam menciptakan suasana belajar. Model, model, media, pendekatan

dan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif memberikan proses belajar mengajar yang baik dengan tujuan agar pendidikan berjalan dengan baik apabila kurikulum menjadi acuan utama dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran dikelas perlu dirancang dengan perencanaan yang matang. Model pembelajaran diartikan sebagai cara maupun contoh dengan tujuan untuk menyajikan pesan kepada siswa. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diberikan. Tujuan pemilihan model pembelajaran ini adalah agar materi lebih cepat dimengerti oleh siswa. Diharapkan guru mampu memilih model pembelajaran yang kreatif. Model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan akan menarik perhatian dan minat belajar siswa (Piaget, 1952).

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Tidak heran apabila mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih pada jenjang dasar. Oleh karena itu, seorang guru SD haruslah menguasai teknik dalam mengajar yang kreatif, menarik, menyenangkan dan variatif pada mata pelajaran matematika. Diharapkan siswa mampu memahami, mengaitkan, mengalami, bekerjasama dan menerapkan pembelajaran matematika didalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran matematika siswa perlu mendapatkan semangat dan kepedulian guru untuk meningkatkan kemampuan yang mendasari pendidikan selanjutnya dan lingkungan sekitar. Jika tidak, maka siswa akan kesulitan dalam memperoleh pengetahuan.

Pada saat peneliti melakukan observasi di SD Negeri Cijoho masih terlihat guru dalam proses belajar mengajar yang masih bersifat monoton. Di lihat dari hasil penyebaran angket oleh peneliti kepada seluruh guru SD Negeri Cijoho yang menunjukkan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran kurang bervariasi atau bisa dikatakan pembelajaran masih bersifat guru yang lebih mendominasi pembelajaran sehingga minat siswa dalam muatan pembelajaran matematika dalam mengembangkan rasa ingin tahu dan memecahkan masalah masih rendah. Guru masih kurang kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru masih kurang dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa kurang

kondusif sehingga menyebabkan proses pembelajaran tidak terfokus dan kurang komunikatif, serta siswa menganggap pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang lumayan sulit dan banyak dengan rumus-rumus dan harus disampaikan dan memerlukan pendekatan yang luas, sehingga membuat siswa kehilangan fokus.

Pembelajaran matematika yang dilakukan pada observasi awal terlihat guru hanya menjelaskan konsep atau aturan matematika di depan kelas melalui ceramah atau ekspositori, sementara siswa mendengarkan, mencatat, dan mengamati contoh soal yang diberikan. Siswa hanya diminta mengerjakan soal latihan yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman mereka tentang materi serta memastikan mereka dapat mengikuti langkah-langkah penyelesaian yang benar. Evaluasi yang diberikan guru masih melalui tes tertulis yang mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan, berfokus pada ketepatan prosedur dan penerapan rumus.

Masalah-masalah dalam proses pembelajaran tersebut berdampak pada hasil belajar matematika yang rendah, hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi awal diketahui bahwa masalah yang sering terjadi pada siswa sekolah dasar kelas belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Sebagian dalam pembelajaran masih terfokus pada guru, yaitu guru menjelaskan kemudian siswa mendengarkan dan mencatat serta bertanya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap Penilaian Tengah Semester (PAS) Kelas VI Muatan Matematika Tahun Ajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa kelas VI di SD Negeri Cijoho yaitu 36 orang untuk kelas VI A dan 36 untuk kelas VI B, untuk KKM kelas VI pada muatan pembelajaran Matematika nilainya 75. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti mengetahui jumlah siswa kelas VI A yang mencapai KKM diatas rata-rata yakni terdapat 15 orang dengan presentase 41,6% dalam skala nilai 75-98 dan untuk kelas VI B siswa yang mencapai KKM di atas rata-rata yakni terdapat 16 orang dengan persentase 45,7% dalam skala 75-98. Sedangkan untuk jumlah siswa yang belum mencapai KKM untuk kelas VI A terdapat 21 orang dengan presentase 58,4% dalam skala nilai 30-75 dan untuk kelas VI B yang belum mencapai KKM terdapat 19 orang dengan persentase 54,3. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa

pembelajaran matematika pada materi volume tabung dan kerucut masih belum optimal. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya variasi dalam penggunaan model pembelajaran oleh guru. Guru cenderung menggunakan metode yang monoton sehingga kurang mampu meningkatkan pemahaman siswa secara maksimal terhadap konsep bangun ruang sisi lengkung, khususnya tabung dan kerucut. Hal ini menunjukkan pentingnya inovasi dalam strategi pembelajaran agar materi lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa.

Menurut Wisudawati dan Sulistyowati (2017:80) model pembelajaran *Discovery* merupakan model pembelajaran esensial dalam melaksanakan proses pembelajaran Matematika. Selanjutnya Sani (2015:221) mengemukakan bahwa pembelajaran Matematika dapat dipelajari dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Dilihat dari proses pembelajaran yang menitik beratkan pada suasana proses penemuan sehingga diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan proses mental, rasa ingin tahu, dan berpikir logis-kritis siswa. Model pembelajaran *Discovery* merupakan suatu model pengajaran yang menitikberatkan pada aktivitas siswa dalam belajar. Dalam pembelajaran *Discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewi Fathina, Regina Lichteria, Julia (2016) yang berjudul “pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa SD Kelas IV dalam muatan pelajaran Matematika”. Menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *post test* siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Rata-rata nilai *post test* siswa di kelas eksperimen lebih baik kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery* menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi secara signifikan dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Model ini mendorong siswa untuk aktif menemukan konsep secara mandiri melalui proses eksplorasi dan pemecahan masalah, sehingga

pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam dan bertahan lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Mengacu pada uraian di atas diketahui bahwa *discovery Learning* memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPA dengan melalui *stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), *problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah), *data collection* (Pengumpulan Data), *data processing* (Pengolahan Data), *verification* (Pembuktian), dan *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi). Maka dari itu model pembelajaran yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan pembelajaran, peneliti menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Matematika di SD Negeri Cijoho Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan sebagai salah satu bentuk untuk menguji model *Discovery Learning* ini, peneliti bermaksud untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa dalam materi matematika, khususnya pada konsep volume bangun ruang seperti tabung dan kerucut, yang sering kali dianggap abstrak dan sulit dipahami oleh peserta didik sekolah dasar. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang mampu merangsang pemahaman konseptual secara aktif, salah satunya melalui model *Discovery Learning*. Model ini mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses menemukan konsep melalui pengamatan, penyelidikan, dan pemecahan masalah, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian sebelumnya oleh Lestari & Wahyudin (2023) menunjukkan bahwa penggunaan *Discovery Learning* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Sementara itu, studi dari Pratama et al. (2024) mengungkapkan bahwa penerapan model ini memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep volume bangun ruang.

Novelty (kebaruan) dalam penelitian ini terletak pada penerapan model *Discovery Learning* secara spesifik pada materi volume tabung dan kerucut di kelas VI SD Negeri Cijoho, yang sebelumnya belum banyak dikaji dalam

pendekatan kuasi eksperimen, sehingga memberikan kontribusi baru bagi pengembangan model pembelajaran kontekstual pada tingkat sekolah dasar.

Dengan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Quasi Eksperimen pada Muatan Matematika Materi Volume Tabung dan Kerucut di Kelas VI SD Negeri Cijoho)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, terdapat permasalahan yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran muatan matematika di kelas VI SD Negeri Cijoho masih monoton ditandai dengan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, karena pembelajaran masih terfokus pada guru.
2. Hasil belajar muatan matematika siswa kelas VI di SD Negeri Cijoho yang masih rendah ditunjukkan dengan rata-rata nilai siswa yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal dengan jumlah siswa kelas VI A sebanyak 21 orang (58,4%) dan siswa kelas VI B sebanyak 19 orang (55,6%).
3. Minat siswa dalam pembelajaran siswa yang masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka peneliti akan membatasi permasalahan sebagai ruang lingkup penelitian dengan uraian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Guided Learning*.
2. Materi matematika yang akan diajarkan tentang volume tabung dan kerucut di kelas VI semester 2 tahun pelajaran 2024-2025.
3. Hasil belajar yang diukur adalah pada ranah kognitif dari C1 (Menyebutkan) sampai dengan C6 (Mencipta).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas yang menggunakan model *discovery learning* dengan kelas yang menggunakan model *Guided Learning* ?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa di kelas yang menggunakan model *discovery learning* dengan kelas yang menggunakan model *Guided Learning* ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa di kelas yang menggunakan model *discovery learning* dengan model kelas yang menggunakan model *Guided Learning* ?
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model *discovery learning* dengan kelas yang menggunakan model *Guided Learning* ?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangsih pemikiran pada ilmu pengetahuan khususnya tentang pengembangan model pembelajaran *Discovery* sebagai model pembelajaran yang tepat, efektif, inovatif dan dapat digunakan dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suasana belajar yang bermakna pada muatan pembelajaran Matematika, sehingga siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang efektif dalam peningkatan kemandirian siswa.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Kepala Sekolah atau lembaga pendidikan di jenjang SD sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan proses pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai model pembelajaran khususnya pada muatan pembelajaran Matematika agar siswa merasa nyaman, senang dan semangat untuk belajar. Memberikan motivasi kepada peneliti untuk selalu meningkatkan kualitas mengajar, dari segi isi dan juga penerapan cara mengajar.
- e. Bagi peneliti pada bidang sejenis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran di jenjang sekolah dasar dengan penggunaan model pembelajaran, untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dan kualitas belajar siswa sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna.